

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada bahan kajian yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Pemilihan objek penelitian umumnya dilakukan berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap aspek tertentu, seperti nilai-nilai yang dapat diungkap, keunikan, dan potensi kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih luas. Dalam situasi ini, objek penelitian yang diambil adalah Kaum Gay, dengan penelitian difokuskan pada analisis aspek-aspek seperti pemikiran (*mind*), identitas diri (*self*), dan interaksi dengan masyarakat (*society*).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Paradigma Penelitian

Guba mendefinisikan paradigma sebagai serangkaian keyakinan yang mendasari tindakan yang dilakukan. Paradigma berhubungan erat dengan prinsip-prinsip yang menjadi dasar atau konstruksi dasar. Paradigma ini mengatur cara pandang peneliti sebagai "*bricoleur*" dan mendasari upaya penelitian sebagai suatu usaha untuk menemukan kebenaran atau membenarkan kebenaran. Dalam konteks ini, paradigma merupakan suatu model yang digunakan oleh filsuf dan praktisi untuk mencari kebenaran dengan pendekatan khusus (Nurhadi Z. F., Teori-Teori Komunikasi, 2015).

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme. Dalam penelitian kualitatif, hasilnya sangat tergantung pada analisis dan interpretasi pandangan peneliti terhadap objek penelitian, serta data lain yang relevan yang dikumpulkan.

Selain itu, peneliti juga harus mampu menganalisis komunikasi kaum gay dengan menggunakan Teori interaksi simbolik. Oleh karena itu, peneliti berupaya menganalisis komunikasi interaksi simbolik kaum gay dan mengumpulkan data sebanyak mungkin hingga dianggap memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian, dengan memperhatikan perspektif informan dan narasumber sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Rancangan yang dimaksud digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif atau penjelasan (Kuncoro, 2003).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pemahaman konsep, makna, ciri, gejala, simbol, dan deskripsi fenomena. Pendekatan ini memiliki fokus yang mendalam, menggunakan berbagai metode, bersifat alami, menyelidiki fenomena secara utuh, dan memberikan prioritas pada kualitas. Hasil penelitian kualitatif biasanya disajikan secara naratif, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Yusuf (2014).

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, terutama dengan melihat sifat umum dari realitas sosial dari perspektif peserta. Pemahaman ini tidak diketahui sebelumnya, namun dapat diperoleh melalui observasi langsung terhadap realitas sosial yang kemudian menjadi subjek penelitian. Setelah itu, peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan

pengetahuan umum dan fakta-fakta yang ditemukan, sebagaimana dijelaskan oleh Ruslan (2017).

3.2.3 Penentuan Narasumber dan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan prosedur dan teknik deskriptif yang melibatkan metode simak sebagai alat penelitian. Menurut Kountur (2009:108), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran mendalam tentang keadaan atau situasi tanpa mengubah subjek penelitian.

Metode deskriptif dalam pengumpulan data tidak terbatas pada angka, tetapi dapat melibatkan informasi dalam bentuk kata-kata atau gambaran dari suatu hal (Djajasudarma, 2006:16). Teknik menyimak juga merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara memperhatikan penggunaan bahasa (Mahsun, 2007:93). Menyimak juga dapat merujuk pada kegiatan mendengarkan dan penggunaan bahasa lisan dalam berkomunikasi.

3.2.3.1 Kriteria Narasumber

1. Memiliki latar belakang yang memadai dan berwawasan
2. Mengetahui kejadian atau permasalahan mengenai LGBT
3. Terlibat langsung dengan orang-orang LGBT

Tabel 3. 1 Data Narasumber

No	Narasumber	Profesi/Keterangan	Domisili
1.	Kumi Laila	Akademisi	Jakarta
2.	Yana Suryana	Aktivistis	Bandung

3.2.3.2 Kriteria Informan

1. Kaum Gay
2. Bersedia memberikan Informasi dan Pengalamannya ketika berinteraksi sebagai kaum gay.
3. Bersedia untuk melakukan sesi wawancara secara online ataupun Offline

Tabel 3. 2 Data Informan

No	Informan	Profesi/Keterangan	Domisili	Umur
1.	YP	Akuntan RM	Garut	23
2.	GR	Asn	Tasik	30
3.	MR	Mahasiswa	Garut	22
4.	RWP	Mahasiswa	Garut	22

(nama di atas bukan nama asli)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data Primer yaitu Observasi, wawancara dan Dokumentasi menjadi salah satu Teknik yang dipakai dalam penelitian ini supaya bisa mendapatkan data yang diinginkan.

1. Observasi

Untuk mencapai kesimpulan, langkah awal yang perlu diambil adalah mengumpulkan data yang sangat relevan dengan penelitian. Tujuannya adalah memastikan data yang diperlukan dapat diperoleh secara komprehensif. Oleh karena itu, data dapat dikumpulkan melalui berbagai sumber dan situasi dengan memanfaatkan teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi, atau kombinasi teknik (triangulasi) untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh (Sugiyono, 2017).

Berpartisipasi yang mempunyai sifat dalam keadaan normal dan juga menggunakan waktu dan catatan observasi supaya bisa memahami apa yang sedang terjadi. Moloeng menjelaskan bahwa Observasi partisipan yaitu persepsi partisipatif yang pada dasarnya bisa menyiratkan, memperhatikan, dan juga mendengarkan secermat mungkin sampai pada kedetail terkecil. Lalu, pada saat itu Bodgan juga menambahkan terkait dengan persepsi anggota yaitu sebuah ulasan yang bisa dijelaskan dengan menggunakan kolaborasi yang ramah yang menghabiskan sebagian besar hari diantara peneliti dan juga subjek dalam lingkungan saat ini. Sehingga, data catatan lapangan bisa digunakan secara sistematis dan juga bisa dijalankan tanpa gangguan (Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 2010).

Hasil yang diinginkan adalah peneliti dapat memperoleh hasil dari penelitian yang telah diselesaikan. Dengan melakukan observasi, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang diinginkan. Observasi partisipatif melibatkan peneliti secara aktif berpartisipasi dengan sumber data, memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih komprehensif dan tajam. Hal ini bertujuan untuk memahami tingkat signifikansi dengan menganalisis perilaku yang muncul dalam hasil akhir penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Depth Interview atau wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi tatap muka dengan informan guna mendapatkan informasi secara komprehensif dan mendalam. Metode

ini merupakan perangkat utama dalam penelitian deskriptif yang digabungkan dengan observasi partisipatif.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang telah ada selama periode waktu yang cukup lama dan dapat berupa teks, gambar, atau benda bersejarah yang diciptakan oleh individu. Penelitian kualitatif seringkali memanfaatkan metode observasi dan wawancara sebagai pendekatan utama, dan kajian dokumen juga merupakan komponen penting dalam proses ini (Sugiyono, 2017).

Maka yang dilakukan peneliti untuk melakukan wawancara mendalam terkait dengan Analisis Interaksi Simbolik yaitu dengan 4 informan dan juga 2 Narasumber untuk melengkapi data informasi yang digunakan oleh peneliti, sehingga bisa memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan wawancara secara offline maupun online, tergantung dengan kesepakatan kedua informasi dan juga Narasumber. Selain dari data sekunder, Peneliti juga menggunakan data primer sebagai penunjang untuk melengkapi data dalam Penelitian ini;

4. Studi Kepustakaan

Seluruh Informasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Studi Pustaka, cara yang dilakukan yaitu seperti mencari Informasi dari sumber yang Terverifikasi yaitu seperti Literatur, buku, jurnal, makalah dan bacaan bahan lainnnya.

Setelah peneliti menyelesaikan berbagai upaya dari Pengumpulan informasi dari berbagai sumber data yang ada dilapangan dan juga triangulasi sumber. Maka untuk memudahkan proses selanjutnya data tersebut dikelompokkan terlebih dahulu lalu diinput pada penyimpanan data. Sehingga pencatatan data dilapangan bisa menggunakan perekam suara, buku catatan, serta mengkombinasikan dengan data lain yang mendukung.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan metode yang terorganisir dalam mengumpulkan, mengategorikan, serta mengelompokkan data yang didapat dari sumber-sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Selain itu, proses analisis data juga meliputi pengorganisasian data ke dalam pola tertentu, penentuan data yang signifikan dan perlu diteliti lebih lanjut (Sugiyono, 2017).

Metode yang sudah dikumpulkan, tahap pertama yang harus dilakukan yaitu dengan mengamati aspek tertentu dan juga metode yang berbeda, lalu untuk tahap kedua supaya bisa mendapatkan data bisa melakukan Interpretasi dari hasil wawancara dan Observasi. Tetapi jika masih tidak yakin terhadap analisis data yang telah dilakukan bisa melakukan dengan cara mencari Informasi dengan topik yang sama dan masih berhubungan dengan Penelitian yang dilakukan dan hal itu bisa dijadikan sebagai Informasi Tambahan (Yusuf, 2014).

Menurut Miles dan Huberman (1984), Proses analisis data kualitatif bersifat terus menerus dan interaktif hingga data tersebut jenuh. Proses ini terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Melakukan pengambilan data menggunakan wawancara dengan narasumber yang memiliki kriteria yang telah ditentukan, lalu menganalisis tersebut yang berkaitan dengan komunikasi interaksi simbolisme kaum gay.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Selama tahap reduksi data, peneliti memilih dan fokus pada menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Bergantung pada kerangka konseptual penelitian, masalah studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti, proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data dikumpulkan secara keseluruhan.

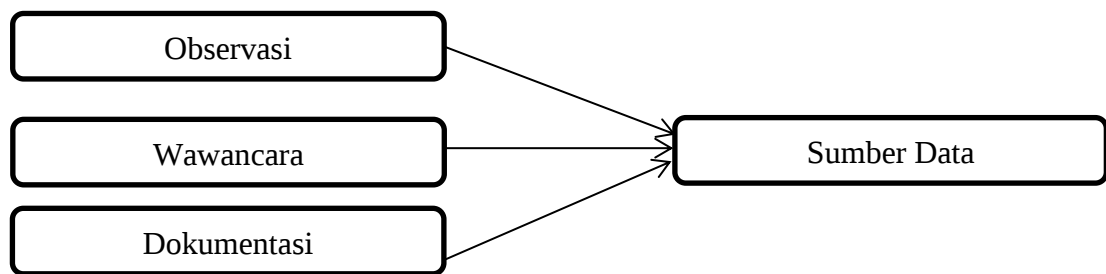
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah proses mengatur informasi menjadi suatu bentuk yang memungkinkan untuk dianalisis, menarik kesimpulan, dan mengambil tindakan. Dalam konteks data kualitatif, penyajian tersebut dapat berupa teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Selama dilapangan peneliti kualitatif terus menerus melakukan upaya penarikan kesimpulan. Proses ini dimulai sejak awal pengumpulan data, dimana peneliti mencari makna benda-benda, mencatat pola-pola yang teratur, menemukan penjelasan, mengidentifikasi konfigurasi yang

mungkin, menganalisis alur sebab akibat, dan menyusun proposisi berdasarkan data yang terkumpul.



Gambar 3. 1 Triangulasi dengan Teknik yang banyak (Multiple Methods)

Sumber: Yusuf, 2014: 396

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian yaitu dengan melakukan Verifikasi keakuratan data. Hal ini dilakukan supaya bisa memastikan apakah data yang ditemukan di lapangan oleh peneliti valid atau tidak. Validitas data yaitu representasi tingkat ketelitian data yang telah diterima oleh pencari data dengan objek yang diteliti. Dengan kata lain, valid berarti bahwa data yang ada di objek penelitian dan yang dilaporkan sama.

1. Kriteria Kepastian

Konsep objektivitas merupakan kesepakatan antar subjek yang berkembang menjadi kriteria kepastian. Persetujuan beberapa orang terkait pendapat, pandangan, dan juga penemuan seseorang yang bisa mempengaruhi objektif atau tidaknya pada suatu hal. Objektif sendiri bisa dimaknai dengan pasti, dipercaya serta juga faktual. Konsep objektif sendiri tidak ditekankan pada

seseorang, tetapi ditekankan pada data yang diperoleh dengan menggunakan validitas kepastian.

2. Kriteria Kepercayaan

Konsep dasarnya terletak pada konsep validitas internal dari non-kualitatif. Kriteria ini memiliki fungsi sebagai untuk bisa mencapai tingkat kepercayaan penemuan, maka harus bisa melakukan upaya inkuiri. Selain itu juga bisa menampilkan hasil dari derajat kepastian dari data yang diperoleh dengan menggunakan proses pembuktian oleh peneliti terhadap kenyataan ganda yang melalui proses penelitian.

3. Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan yaitu istilah reabilitas pada penelitian non – kualitatif. Dalam hal ini reabilitas digambarkan dengan memunculkan replika studi. Reabilitas bisa dikatakan tercapai dengan adanya pengulangan studi dalam situasi kondisi yang sama berdasarkan hasil esensial yang sama. Konteks ini bisa menambahkan faktor lain dikarenakan dengan cara memperhitungkan serta juga peninjauan konsep. Peninjauan konsep tersebut yaitu bisa terkait dengan reabilitas itu sendiri serta dengan faktor-faktor terkait lainnya.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kabupaten Garut, Jawa Barat. Untuk memperoleh data terkait dengan Analisis Komunikasi Simbolik Kaum Gay.

Maka tempat pemilihan akan disesuaikan oleh peneliti dan narasumber maupun informan.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian akan dimulai pada perkiraan bulan September hingga Juni 2024. Pelaksanaan tersebut akan disesuaikan kembali sampai data yang diperlukan peneliti dirasa sudah cukup serta layak dijadikan bahan kajian untuk menjawab masalah peneliti.

Tabel 3. 3 Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

[illegible]

